



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 156-166

PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK SMPN 2 TELUKJAMBE TIMUR

Siti Awalia Kurniasari¹, Ainur Alam Budi Utomo², Agus Fudholi³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: pi21.sitikurniasari@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dekadensi moral di lingkungan sekolah, dimana berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 2 Telukjambe Timur, ditemukan banyak peserta didik tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dengan baik di sekolah dan interaksi dengan rekan sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk membedah secara mendalam mengenai peran dan strategi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) dalam pembentukan akhlak peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini menggunakan guru mata pelajaran PAIBP sebagai informan kunci dan 9 peserta didik sebagai informan pendukung. Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan yang disajikan secara deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Hasil penelitian menyatakan bahwa peserta didik mengalami perubahan akhlak karena ada dorongan eksternal melalui guru pendidikan agama islam dan budi pekerti. Selain itu program sekolah dan lingkungan belajar yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Penelitian ini memiliki urgensi penting sebagai referensi strategis bagi tenaga pendidik dalam memformulasikan pola pembinaan karakter yang aplikatif, sekaligus menjadi fondasi dalam upaya memperkecil kesenjangan antara pengetahuan agama dan perilaku nyata peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: Akhlak, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Peran

ABSTRACT

This research is driven by the phenomenon of moral decadence within the school environment, where initial observations at SMPN 2 Telukjambe Timur revealed that many students were unable to effectively implement moral values in school



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 156-166

settings and peer interactions. This study aims to conduct an in-depth analysis of the roles and strategies employed by Islamic Religious Education and Character (PAIBP) teachers in shaping students' morality. The research utilizes a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included PAIBP teachers as key informants and nine students as supporting informants. Data analysis was performed systematically through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing, presented in a descriptive-analytical manner to provide a comprehensive overview. The findings indicate that students underwent moral transformations due to external stimuli provided by PAIBP teachers. Furthermore, well-structured school programs and a positive learning environment significantly encourage students to develop into better individuals. This study holds significant urgency as a strategic reference for educators in formulating applicable character-building patterns, while also serving as a foundation for bridging the gap between religious knowledge and actual conduct among students in schools.

Keyword: Moral, Religious Education and Character Teacher, Role

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan berubah sesuai perkembangan zaman di seluruh penjuru dunia. Pendidikan menghasilkan sebuah budaya *culture* yang berbeda di setiap daerah. Budaya *culture* dapat berupa berkembang nya inovasi dalam teknologi, budaya dan karakter yang dimiliki setiap individu. Perkembangan zaman, pembentukan karakter generasi muda semakin menurun. Sebab seringkali proses dalam pelaksanaan Pendidikan ditekankan pada hasil akademik yang dicapai oleh peserta didik. Semakin canggih kemajuan teknologi belum tentu dapat menjaga kepribadian suatu kaum.¹

Dalam Islam, Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam bersabda "*Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya*" (HR Tirmidzi). Berdasarkan hadist tersebut, terlihat bahwa akhlak yang mulia muncul dari iman yang sempurna. Agar individu memiliki akhlak yang baik, maka harus memiliki keimanan yang baik.² Pendidikan dimulai

¹ Elvan Tedio Fawaz, "*Analisis Perkembangan Ekonomi di Era Revolusi Industri 4.0 Dan 5.0 dalam Merekonstruksi Kepribadian Islam Untuk Mengurangi Krisis Moral (Lost Of Adab)*", The Academy Of Management and Business (TAMB), Vol. 1, No. 3, (Oktober, 2022), 122.

² Hepi Wahyuningsih, "*Akhlak Mulia tanda Kesempurnaan Iman*", <https://fppscs.uui.ac.id/blog/2021/08/20/akhlak-mulia-tanda-kesempurnaan-iman/>, (Agustus, 2021)



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 156-166

dengan melakukan sesuatu yang baik dan menjauhi kemungkarannya, sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam surat Luqman ayat 18 yang artinya :*“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”*³

Pendidikan yang berkaitan dengan akhlak belum dapat dilakukan secara merata di seluruh jenjang pendidikan. Dalam belajar, akhlak merupakan kebutuhan yang harus tertanam di dalam diri peserta didik. Akhlak menjadi sesuatu yang harus dimiliki peserta didik dalam mencapai kesuksesan dan keberkahan ilmu yang dipelajarinya. Mengenali akhlak dan mengamalkan akhlak di sekolah sangat penting dilakukan guna membangun kehidupan yang harmonis antar sesama. Pembentukan akhlak didasarkan ajaran Islam bahwa harus dikaitkan dengan kegiatan keagamaan, sehingga dalam implementasinya, peserta didik dapat melakukannya dengan mudah tanpa paksaan dan pembentukan etika dan akhlak dapat terbentuk dengan baik.⁴

Pembentukan akhlak peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lingkungan keluarga baik dalam cara mendidik, sikap dan perbuatan yang dapat membuat akhlak seorang anak menjadi baik atau buruk. Sedangkan faktor eksternal meliputi kehidupan sosial dan pendidikan di sekolah. Disaat faktor internal tidak mendukung pembentukan akhlak, maka orang tua akan berharap pada perbaikan pembentukan akhlak seorang anak pada jenjang pendidikan yang ditempuh saat itu. Orang tua cenderung menitipkan anak nya di sekolah agar mendapatkan pendampingan akhlak oleh guru di sekolah. Namun, pada dasar nya usia remaja peserta didik akan didominasi dengan sikap dan kepribadian teman sebaya nya.

Berdasarkan laman Kemendikbud pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa 35% peserta didik bahwa akhlak dan etika di lingkungan pendidikan semakin memburuk (Kemendikbud.go.id). Data tersebut juga menunjukkan bahwa pentingnya penelitian mengenai pembentukan akhlak agar proses menuntut ilmu di sekolah berjalan dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada bulan Oktober hingga Desember 2024 di SMPN 2 Telukjambe Timur, Kab. Karawang. Ditemukan bahwa banyak peserta didik tidak dapat menerapkan akhlak dengan baik di sekolah. Berkata kurang baik terhadap sesama teman,

³ M. Noor, *“Luqman Al Hakim Serta Keledai Tunggangannya”*, <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/745/%E2%80%9C-Luqman-Al-Hakim-Serta-Kele>, (Juni, 2022)

⁴ Huda dkk, *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat”*, Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 5, No. 2, (2024), 159..



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 156-166

maupun kepada warga sekolah yang lebih dewasa. Adapun upaya penanaman adab peserta didik dilakukan oleh seluruh warga sekolah dengan tanggung jawab diberikan pada pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh M. Arroyan dan M. Ali Gufran (2024) yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui dua sumber kritik internal melalui sumber Tafsir Al-Quran Al-'Azhim karya Ibnu Katsir dan kritik eksternal melalui buku-buku karya Ibrahim Abdul Muqtadir, Miftahul Huda, Ulil Amri Syafri serta jurnal dan kitab lain yang relevan. Data dikumpulkan melalui Teknik dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Pendidikan akhlak dalam Surah Luqman ayat 12-19 mencakup tiga aspek: akidah (tauhid dan larangan syirik), syariah (ibadah shalat), dan akhlak sosial (berbakti kepada orang tua, *amar ma'ruf nahi munkar*). Adapun relevansi dengan mapel PAIBP terdapat pada pokok bahasan akidah dan pembentukan akhlak mulia peserta didik. Hal ini sangat relevan dengan tujuan peran guru PAIBP dalam mewujudkan manusia yang berakhlak mulia terhadap Tuhan, diri sendiri dan Masyarakat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Novi Puspitasari, dkk (2022) yang berjudul *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi yang mencirikan sebagaimana adanya data di lapangan (Suharsimi, 2019). Sampel penelitian yakni 23 peserta didik di SMP Negeri Wukirsari Tugumulyo, Kab. Musi Rawas. Hasil penelitian menunjukkan PAI dipandang tidak lebih penting dari mata pelajaran lain oleh peserta didik. Alasannya karena tidak termasuk dalam standar kelulusan. Selain itu, lebih banyak pada pembinaan secara teoritis, sedangkan PAI sebaiknya dilakukan dengan praktek agar dapat diterapkan dalam kehidupan. Sejatinya pembinaan akhlak melalui Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam melahirkan generasi yang cerdas sekaligus berakhlak mulia (Abu Mansur, 2022). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada perbedaan Lokasi, variabel dan sampel penelitian yang digunakan.

Penelitian yang telah dilakukan Moh. Bahrudin Alwi (2023) Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI-BS Lubuklinggau, dalam jurnal yang berjudul "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak dan Spiritual Peserta Didik SDN 1 Sukorejo Ponorogo". Pendekatan penelitian kualitatif dengan



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 156-166

metode deskripsi. Sumber informasi dasar adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di bidang Agama Islam di SDN Sukorejo Ponorogo serta sumber data sekunder dari sumber lain yang telah ada (Anas, 2019). Hasil penelitian menunjukkan adanya kendala dalam penerapan pendidikan agama Islam untuk pembinaan nilai-nilai akhlak di SDN 1 Sukorejo Ponorogo terletak pada terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk pengajaran yang seringkali menghambat pendalaman materi pelajaran secara menyeluruh. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada perbedaan lokasi, variabel dan sampel penelitian yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena dengan metode ini mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari individu atau perilaku yang diamati. Subjek penelitian ini terdiri atas Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didik kelas VIII. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis dan validasi. Data dianalisis secara tematik melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlangsung mulai bulan Oktober 2024 hingga bulan Juli 2025 di SMPN 2 Telukjambe Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam akan pentingnya pembentukan akhlak peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga proses pembelajaran dan interaksi sosial dilingkungan sekolah berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Telukjambe Timur melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) sangat krusial dalam membentuk akhlak peserta didik. Melalui wawancara mendalam, guru mengungkapkan penggunaan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah untuk menanamkan pola pikir akhlak, serta metode diskusi dan demonstrasi yang memungkinkan guru memantau secara langsung perilaku peserta didik, seperti kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berbagi tanpa sikap egois. Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka menuntut penggunaan media digital yang sangat menunjang penyampaian materi, guru menghadapi tantangan berupa kesulitan peserta didik dalam menyaring informasi sehingga sering terjebak pada berita bohong atau hoaks.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 156-166

Selain metode di kelas, pembentukan karakter juga dilakukan melalui penguatan pembiasaan harian 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yang dinilai sebagai modal utama peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan. Keteladanan guru menjadi faktor penting lainnya, di mana guru memberikan contoh nyata dalam berpakaian rapi sesuai syariat, seperti penggunaan ciput bagi siswi, serta memberikan batasan penggunaan riasan wajah yang berlebihan agar tetap sesuai dengan norma sekolah. Hasil observasi juga menunjukkan adanya dinamika perilaku peserta didik, seperti fenomena dekadensi moral dan hambatan dari lingkungan pertemanan berupa sikap tidak ramah yang terkadang menyulitkan peserta didik untuk konsisten berperilaku baik. Namun, melalui dukungan program sekolah dan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Musadat (2024) yang menyatakan bahwa pembentukan akhlak dilakukan oleh guru PAI dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan dan nasihat yang didukung oleh program keagamaan rutin di sekolah. peserta didik merasa terbantu untuk mengalami perubahan akhlak ke arah yang lebih positif berkat dorongan eksternal dari guru dan lingkungan belajar yang kondusif.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Telukjambe Timur, Karawang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saat observasi dan wawancara oleh peneliti terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Telukjambe Timur. Bahwa adanya guru PAIBP memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah. Melalui berbagai program di sekolah yang ditujukan untuk mencapai visi dan misi SMPN 2 Telukjambe Timur. Program tersebut juga dapat mendukung dalam upaya membentuk akhlak peserta didik yang baik di sekolah. Melalui guru PAIBP, guru dituntut untuk menjalankan tugas dengan profesional, diantaranya membangun kepribadian, etika, moral dan akhlak, terutama dalam hal akhlak.

Pertama, pembiasaan program 5S. Guru memberikan contoh sikap keteladanan yang mudah diaplikasikan sehari-hari di sekolah dengan penerapan program 5S (Senyum-Salam-Sapa-Sopan-Santun). Program tersebut tidak hanya berfokus pada perubahan sikap secara verbal, melainkan implementasi dari 5S, seperti tata cara berpakaian yang baik dan benar, tidak menggunakan alat kecantikan, menggunakan ciput bagi peserta didik perempuan, menggunakan seragam yang tidak ketat/longgar. Selain itu penerapan 5S dilaksanakan melalui



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 156-166

pembiasaan diri, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian dan dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat membawa pengaruh yang baik bagi akhlak peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marjan Miharja, dkk (2021: 340) yang menyatakan program 5S dilakukan dalam pengembangan diri akan membuat seseorang menjadi sopan dan dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi melalui demonstrasi, ceramah, *roleplay*, diskusi dan lain sebagainya. Hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi dan minat peserta didik akan materi substansial yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu, penanaman akhlak yang baik dapat diajarkan guru secara tersirat dalam materi tersebut.

Ketiga, pendekatan persuasif diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Tugas dan peran guru tidak hanya mengajarkan peserta didik di dalam ruang kelas, melainkan seorang pembelajar sepanjang hayat dan menjadi teladan bagi peserta didik di lingkungan nya. Guru dapat melakukan percakapan dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki tujuan menuntut ilmu dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan mencari sensasi atau perhatian dari lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan teori dalam buku yang berjudul “*Filsafat Pendidikan Islam*” oleh Abdul Aziz (2006: 167). Bahwa peserta didik harus tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan terus berupaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Telukjambe Timur, Karawang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahwa terdapat beberapa hambatan dialami dalam upaya pembentukan akhlak di sekolah, tepatnya di jenjang kelas VIII SMPN 2 Telukjambe Timur diakibatkan adanya faktor internal dan eksternal sehingga hasil pembentukan akhlak belum maksimal di sekolah. Hasil wawancara terkait hambatan pembentukan akhlak di sekolah diantara nya:

Pertama, faktor internal seperti perbedaan variasi Watak/Karakter peserta didik yang bervariasi. Watak/Karakter peserta didik ini biasanya dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang tidak baik sehingga membentuk karakter peserta didik yang keras. Sulitnya pengkondisian dengan karakter tersebut membuat peserta didik tidak menghiraukan ajakan untuk berbuat baik di sekolah. Pembelajaran di dalam kelas juga terkendala akibat karakter peserta didik yang



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 156-166

keras. Dalam mengatasi masalah tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki strategi penting dalam pembentukan akhlak, seperti:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki perencanaan metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menunjang guru PAIBP dalam proses pembentukan akhlak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Fadil (2017: 139) "*Pembiasaan menyimak dengan baik pada saat proses belajar mengajar merupakan kondisi yang harus ditanamkan pada peserta didik sehingga mereka menjadi peserta didik yang baik.*" Dalam proses pembelajaran metode dan media yang diajarkan menyesuaikan kebutuhan setiap materi nya. Umumnya menggunakan metode demonstrasi, sebab dapat mengetahui apakah peserta didik dapat bekerja secara berkelompok atau tidak, bisa mendemonstrasikan atau tidak, bisa berbagi dengan temannya atau tidak. Selain itu iklim pembelajaran menjadi kondusif dan peserta didik dapat menyimak dengan baik.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peranan tidak hanya mengajarkan materi yang terdapat dalam buku paket. Melainkan menjadi role model di sekolah. Sebab setiap perilaku yang dilakukan guru PAIBP akan selalu dipantau oleh peserta didik. Guru dapat membantu dalam pembiasaan 5S (Senyum-Salam-Sapa-Sopan-Santun). Program tersebut tidak hanya berfokus pada perubahan sikap secara verbal, melainkan implementasi dari 5S, seperti tata cara berpakaian yang baik dan benar, tidak boleh berkata kasar atau tidak sopan terhadap sesama manusia. Apabila guru menemukan peserta didik yang melanggar peraturan tersebut maka akan diberikan peringatan dari pihak sekolah.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mendukung program sekolah terkait razia alat kecantikan bagi perempuan seperti membawa *make up* maupun penggunaan ciput yang belum menutup keseluruhan aurat. Hal ini semata-mata untuk menjaga perilaku peserta didik yang tidak berlebihan selama di sekolah.

Kedua, faktor Eksternal seperti Lingkungan sekolah dan sosial peserta didik. Lingkungan sosial peserta didik tidak selalu mendukung peserta didik untuk berbuat baik. Lingkungan sosial dengan berbagai latar belakang teman-teman yang berbeda membuat kesulitan tersendiri bagi anak-anak. Sering kali teman-teman lainnya merasa suudzon ketika peserta didik ingin berbuat baik. Hambatan seperti ini dapat mengganggu peserta didik dalam merubah diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Guru perlu memiliki keterampilan yang cakap dalam



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 156-166

mempengaruhi peserta didik agar dapat memilah lingkungan sosial yang baik agar terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan juga terhindar dari konsekuensi apabila kedepannya melanggar tata tertib di sekolah. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh dalam membentuk akhlak peserta didik. Lingkungan sekolah dapat memperkuat aspek sosial (guru sebagai model) dan fisik (fasilitas sekolah) yang mendukung perkembangan akhlak peserta didik (Brenda: 2025).

Ditemukannya berdasarkan observasi yang ada peserta didik yang sering melamun ketika proses pembelajaran, mengantuk, main game, dan tidak menjawab pertanyaan ketika di tanya oleh guru. Dengan adanya berbagai hambatan tersebut, maka guru perlu bertindak sebagai perencana, pelaksana dalam menciptakan suasana humanis, evaluator yang menilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didukung oleh program keagamaan rutin (Musadat, 2024). Guru juga diharapkan memiliki keterampilan pedagogik untuk mengenal dan memahami setiap karakter peserta didik dan mengajak ngobrol secara pribadi dengan tujuan diharapkan adanya perubahan akhlak peserta didik baik dalam interaksi sosial dengan teman sebaya dan perilaku saat ada pembelajaran bersama guru di sekolah. Keberhasilan pembentukan akhlak juga tidak terlepas dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti peran orangtua, motivasi guru dan lingkungan yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) dalam membentuk akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Telukjambe Timur, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik merupakan proses yang sangat dipengaruhi oleh dinamika media sosial serta lingkungan keluarga dan sosial. Meskipun kondisi akhlak peserta didik saat ini menghadapi tantangan dari pengaruh eksternal tersebut, guru PAIBP secara konsisten melakukan langkah preventif dan edukatif melalui strategi pembiasaan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang diimplementasikan secara nyata dalam keseharian sekolah. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan pendekatan persuasif di luar kelas terbukti menjadi instrumen penting dalam mendorong terciptanya perilaku baik pada peserta didik. Walaupun terdapat hambatan internal berupa keberagaman watak peserta didik dan hambatan eksternal dari lingkungan pergaulan. guru PAIBP memberikan solusi konkret melalui perencanaan media pembelajaran yang menarik serta penguatan keterampilan peserta didik dalam memilah pengaruh sosial. Melalui sinergi bimbingan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kesadaran moral untuk menaati tata tertib sekolah, tetapi



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 156-166

juga mampu menjaga integritas akhlak mereka di tengah lingkungan masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2012. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abu Mansur, Q. N. 2022. IMPLEMENTASI NILAI KEAGAMAAN DALAM SISTEM FULL DAY SCHOOL DAN BOARDING SCHOOL DI SMP IT SUMATERA SELATAN. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 126–144
- Al Hidayattullah, Andi Rezqi. 2025. *Implementasi Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik di MTs Akhairaat Biromaru*. Skripsi. Palu: UIN Datokarama.
- Aziz, Abdul. 2006. *Psikologi Agama Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Brenda, dkk. 2025. The Effect of the School Environment on Student Morality. *Educational Journal of Learning Technology*. Vol. 3, No.1, pp.74-84.
- Daeng Pawero, AMV (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'* , 12 (1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2017): 87-105.
- Fadil, Ahmad. 2017. *Metode Pembelajaran Dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*. Tesis. Jember: IAIN Jember
- Farahah, I., & Nurani, I. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Skema Hidden Curriculum Di Mts Nurul Huda Medini Demak. *Pendidikan : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , 12 (1), 213–234. <http://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V12I1.2347>
- Fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, Abil. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir, Juz 3*. Singapura: Kutanahazu Pinag.
- Huda, S., Tadjuddin, N., Sholihuddin, A., & Cengiz, K. (2023). Erratum to "Character and Adab Education in Indonesia, Turkey, and Japan: A Comparative Study" [Islamic Guidance and Counseling Journal 6(1) 2023, 1–17. 10.25217/igcj.v6i1.2973]. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(2), 25217. <https://doi.org/10.25217/0020236391400>
- Indrajit, RE (2016). *E-Learning dan Sistem Informasi Pendidikan: Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kerja* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Preinexus.
- Kemendikbud, "Survei Nasional tentang Adab dan Etika di Lingkungan Pendidikan," Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://www.kemdikbud.go.id/> diunduh pada tanggal 28 Februari 2025.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 156-166

- Knight, George R. *Filsafat Pendidikan*, Terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Miharja, Marjan, dkk. 2021. Penerapan 5-S Dalam Membentuk Peserta Didik Berakhlak Mulia pada SDS Muhammadiyah 4 Jakarta Timur Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/am/article/view/1649>.
- Musadat, I., & Maulidiyana, N. K. 2024. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Dan Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Etnografi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Donomulyo). *JIPi (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 32–40. Diambil dari <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipi/article/view/5647>.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nisrina, dkk. 2025. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Membentuk Akhlak Peserta didik di SMP Tri Dharma Palembang. *Journal of Innovative and Creativity*. Vol. 5 (3) 2025. Diambil dari: <https://joecy.org/index.php/joecy>
- Noor. Muhammad. 2022. *Luqman Al Hakim Serta Keledai Tunggangannya*. <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/745/%E2%80%9C-Luqman-Al-Hakim-Serta-Kele>
- Ramadhani, R. A., Zulfah, & Asdar, A. 2025. Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta didik Ma Ddi Alliritengae Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *JURNAL ALMANAR*, 1(2), 12–24. Diambil dari <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/almanar/article/view/352>.
- Tedio Fawaz, Elvan, dkk. 2022. Analisis Perkembangan Ekonomi di Era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0 dalam Merekonstruksi Kepribadian Islam Untuk Mengurangi Krisis Moral (Lost Of Adab). Gorontalo. *The Academy Of Management Business (TAMB)*, Vol.1, No.3. ISSN: 2829-2677 (Online).
- Wahyuningsih, Hepi. *Akhlak Mulia Tanda Kesempurnaan Iman*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya. <https://fpscs.uui.ac.id/blog/2021/08/20/akhlak-mulia-tanda-kesempurnaan-iman/>